BULETIN STUDI EKONOMI
Available online at https://ejournal4.unud.ac.id/index.php/bse/id
Vol. 31 No. 02, Agustus 2026, pages: 164-176
ISSN : 1410-4628
e-ISSN: 2580-5312

PENGARUH *CASH HOLDING*, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING*)

Rita Desi Safitri[1] M. Ali Fikri[2] Isnawati[3] Paradisa Sukma[4]

Article history:

Submitted: 19 Agustus 2026
Revised: 28 Agustus 2026
Accepted: 31 Agustus 2026

Keywords:

Cash Holding;
Firm Size;
Income Smoothing;
Leverage;

Abstract

The practice of income smoothing refers to management's efforts to reduce fluctuations in reported profits across periods so that the company's reported performance appears more stable. This study aims to analyze the relationship between cash holdings, firm size, and leverage and income smoothing practices among companies in the consumer non-cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from companies' annual financial statements. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 83 companies. Hypothesis testing was conducted using logistic regression analysis. The results show that cash holdings and leverage have no significant relationship with income smoothing, whereas firm size has a negative and significant relationship with income smoothing practices, indicating that larger firms tend to engage in lower levels of income smoothing. The findings are limited to the sample and research period examined. This study is expected to provide useful information for investors in making investment decisions and to serve as a reference for future researchers in developing further research on income smoothing practices.

Kata Kunci:

Cash Holding;
Income smoothing;
Leverage;
Ukuran Perusahaan;

Abstrak

Praktik *income smoothing* merupakan tindakan manajemen yang berkaitan dengan upaya mengurangi fluktuasi laba antar periode sehingga laba dilaporkan tampak lebih stabil. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan *cash holding*, ukuran perusahaan, dan *leverage* dengan praktik *income smoothing* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitafif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan teknik *puposive sampling*, sehingga diperoleh 83 perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cash holding* dan *leverage* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *income smoothing*, sedangkan ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa perusahaan berukuran lebih besar cenderung memiliki tingkat *income smoothing* yang lebih rendah. Temuan dibatasi pada sampel dan periode penelitian. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi dan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan pengembangan penelitian terkait *income smoothing*.

Correspondence:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Email: ritaadesii@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia[2,3,4]
Email: fikri.sampala@unram.ac.id[2]
Email: isnawati.isna@unram.ac.id[3]
Email: paradisasukma@unram.ac.id[4]

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan tujuan utama untuk memperoleh laba secara berkelanjutan serta menjaga kondisi keuangan yang sehat agar mampu bertahan dalam jangka panjang (Fauziyah & Achyani, 2025), untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan diwajibkan menyajikan laporan keuangan yang relevan, andal, dan transparan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada para pemangku kepentingan. Laporan keuangan berperan sebagai media komunikasi yang menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja perusahaan, serta arus kas dalam suatu periode tertentu (Yanti & Kresnandra, 2025). Salah satu informasi paling menjadi perhatian dalam laporan keuangan adalah informasi laba. Laba sering dijadikan dasar dalam menilai kinerja manajemen serta sebagai pertimbangan umum dalam mengambil keputusan investor (Karriage & Wahidahwati, 2024). Investor cenderung memilih perusahaan dengan laba yang stabil karena dianggap menunjukkan keberlangsungan usaha yang baik. Sebaliknya, fluktuasi laba yang tinggi dapat menimbulkan persepsi negatif dan menurunkan tingkat minat investor (Sesilia *et al*., 2021).

Kondisi tersebut mendorong manajemen untuk melakukan praktik *income smoothing*. *Income smoothing* merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba antarperiode agar kinerja perusahaan yang dilaporkan tampak lebih stabil dan mencerminkan kondisi keuangan yang sehat di mata investor (Sari & Darmawati, 2021). Pengurangan fluktuasi tersebut dapat dilakukan dengan memindahkan pendapatan dari periode yang memiliki laba tinggi ke periode yang memiliki laba rendah atau kurang menguntungkan (Safira *et al*., 2022). Praktik *income smoothing* umumnya muncul ketika laba yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang diharapkan baik oleh manajemen maupun pasar, sehingga manajer terdorong untuk menjaga stabilitas kinerja yang dilaporkan.

Fenomena terkait perubahan laba dapat dilihat pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals. Salah satunya terjadi pada PT Akasha Wira International Tbk (ADES) pada tahun 2020, di mana dalam tahun berjalan memperoleh laba Rp 135,78 miliar, atau naik 62,65 persen dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp 83,885 miliar (Pasardana.id, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan kemungkinan upaya manajemen dalam menjaga stabilitas kinerja laba perusahaan agar tetap memberikan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya. Secara konseptual, praktik manipulasi laba yang mengarah pada *fraud* berbeda dengan *Income smoothing*, yang umumnya dilakukan secara lebih sistematis dan gradual melalui pemanfaatan fleksibilitas kebijakan akuntansi (Angreini & Nurhayati, 2022).

Penelitian ini berfokus pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* karena memiliki karakteristik permintaan yang relatif stabil, mengingat produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan yang tidak dapat ditunda dalam kehidupan sehari-hari, seperti makanan dan minuman, ritel kebutuhan pokok, produk rumah tangga, serta tembakau. Produk-produk dalam sektor ini tetap dibutuhkan oleh masyarakat dalam berbagai kondisi ekonomi, bahkan ketika terjadi perubahan harga maupun kondisi pasar, sehingga memungkinkan perusahaan mempertahankan volume penjualan dan arus kas yang relatif konsisten sepanjang waktu. Penelitian Ramadiana *et al*., (2023) menunjukkan bahwa pada masa pandemi COVID-19, sektor *Consumer Non-Cyclicals* mengalami penurunan paling kecil dibandingkan sektor lainnya. Hal tersebut sejalan dengan Zhong (2022) yang menunjukkan bahwa pada periode awal pandemi COVID-19, sektor consumer staples mengalami penurunan relatif lebih rendah dan volatilitas yang lebih rendah dibandingkan sektor lainnya dalam indeks S&P 500.

Berbagai faktor internal perusahaan diketahui memengaruhi praktik *Income smoothing*, di antaranya *Cash Holding*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage*. *Cash Holding* merupakan jumlah kas yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional, investasi, maupun menjaga likuiditas perusahaan (Yanti *et al*., 2022). Keberadaan kas menjadi semakin penting ketika perusahaan menghadapi ketidakpastian ekonomi karena kas dapat berfungsi sebagai cadangan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan ketika terjadi perubahan kondisi usaha. Penelitian Ariel & Susanti, (2024) menunjukkan bahwa cash holding merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan

perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam konteks *income smoothing*, Semakin besar jumlah kas yang dimiliki, semakin tinggi pula kemungkinan manajemen melakukan praktik *income smoothing* (Wulan & Sofie, 2022). Selain itu, Ukuran Perusahaan juga menjadi faktor yang diperkirakan memengaruhi praktik *Income smoothing*.

Ukuran Perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan yang umumnya diukur berdasarkan total aset yang dimiliki dan menjadi indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan (Mulia & Tasman, 2023). perusahaan besar memperoleh perhatian lebih tinggi dari investor, regulator, dan masyarakat yang dapat meningkatkan tekanan reputasi untuk menjaga stabilitas kinerja, tetapi sekaligus memperkuat monitoring terhadap manajemen (Angreini & Nurhayati, 2022). Penelitian terbaru pada sektor Consumer Non-Cyclicals juga masih menempatkan ukuran perusahaan sebagai salah satu karakteristik penting dalam menjelaskan kondisi keuangan perusahaan (Ramadhani & Nurullah, 2025). Oleh karena itu, perusahaan yang lebih besar diperkirakan memiliki kecenderungan *income smoothing* yang lebih rendah.

Selanjutnya, *leverage* mencerminkan tingkat penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan yang menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada sumber dana eksternal. Semakin tinggi *leverage*, semakin besar risiko keuangan yang dihadapi karena meningkatnya tekanan dalam memenuhi kewajiban utang (Jannah & Widiyati, 2023). Bagi perusahaan dengan tingkat leverage tinggi, tekanan pemenuhan kewajiban dapat semakin besar sehingga manajemen memiliki dorongan untuk menjaga kinerja laba yang dilaporkan agar tetap menunjukkan kondisi perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya. Dalam perspektif Positive Accounting Theory, kondisi tersebut berkaitan dengan debt covenant hypothesis, yaitu adanya dorongan bagi manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu ketika perusahaan menghadapi tekanan yang berkaitan dengan perjanjian utang.

Landasan teoritis penelitian ini mengacu pada *Agency Theory* dan *Positive Accounting Theory*. Berdasarkan *Agency Theory*, hubungan antara manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal berpotensi menimbulkan konflik kepentingan karena keduanya memiliki tujuan yang berbeda. Selain itu, manajer umumnya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi internal perusahaan dibandingkan pemegang saham, sehingga menimbulkan asimetri informasi yang menyebabkan prinsipal tidak dapat menilai secara pasti apakah tindakan agen telah dilakukan secara optimal (Simanjuntak & Hasibuan, 2023). Kondisi tersebut dapat mendorong manajer bertindak oportunistik, termasuk dalam *praktik income smoothing* guna menampilkan kinerja yang stabil (Fernanda & Agnes, 2026). Dalam konteks ini, *cash holding* yang tinggi memberikan keleluasaan bagi manajer sebagai agen untuk bertindak oportunistik akibat asimetri informasi dengan pemegang saham sebagai prinsipal. Sedangkan ukuran perusahaan yang besar meningkatkan tekanan pengawasan sehingga mendorong stabilitas pelaporan laba. Sementara itu, Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory)* menjelaskan bahwa manajemen memiliki keleluasaan dalam memilih kebijakan akuntansi yang bersifat fleksibel, di mana dalam konteks *leverage* melalui *debt covenant hypothesis*, manajemen terdorong melakukan *income smoothing* untuk menghindari pelanggaran kontrak utang (Pangaribuan *et al*., 2023). Dengan demikian, kedua teori tersebut menjelaskan bahwa karakteristik internal perusahaan memengaruhi praktik *income smoothing* melalui konflik kepentingan dan pemilihan kebijakan akuntansi.

Penelitian mengenai *cash holding* menunjukkan hasil yang belum konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa *cash holding* berpengaruh terhadap *income smoothing*, seperti yang dikemukakan oleh Tami & Pohan (2023), Angreini & Nurhayati (2022), dan Ningrum *et al*., (2021). Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, di mana Milasari & Maryanti, (2024) serta Mustikarini & Dillak (2021) menyatakan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Selanjutnya, pada variabel ukuran perusahaan, Ramadhani *et al*., (2022) dan Mahri *et al*., (2026) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *income smoothing*, akan tetapi, hasil penelitian Tiwow *et al*., (2021), dan Novayanti *et al*., (2026) menunjukkan hasil sebaliknya. Perbedaan temuan juga terjadi pada variabel *leverage*, di mana penelitian Taofik *et al*., (2021)

menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *income smoothing*, sebaliknya menurut Putra & Tannar, (2026) menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *income smoothing*.

Keterbaruan studi ini terletak pada pengujian praktik *income smoothing* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Periode tersebut relevan karena mencakup masa pandemi dan pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19, ketika perusahaan menghadapi perubahan kondisi operasional dan tekanan untuk mempertahankan kinerja serta kepercayaan investor. Penggunaan sektor *consumer non-cyclicals* memberikan konteks empiris yang relevan karena sektor ini berkaitan dengan kebutuhan konsumsi masyarakat dan memiliki karakteristik permintaan yang relatif stabil. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih kontekstual mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan praktik *income smoothing* pada sektor *consumer non-cyclicals*. Penelitian ini difokuskan untuk menguji sejauh mana cash holding, ukuran perusahaan dan leverage memengaruhi *income smoothing*.

Berdasarkan *Agency Theory* yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling, (1976), hubungan antara manajer (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*) dapat menimbulkan konflik kepentingan akibat adanya perbedaan tujuan dan asimetri informasi. Manajer sebagai pihak yang memiliki akses informasi dan kendali lebih besar terhadap sumber daya perusahaan cenderung berupaya menjaga citra kinerja perusahaan agar tetap terlihat stabil. Dalam konteks ini, *cash holding* yang tinggi memberikan fleksibilitas lebih besar bagi manajer dalam mengelola kondisi keuangan perusahaan karena kas merupakan aset yang paling likuid dan berada dalam pengendalian langsung manajemen. Selain itu, *Free Cash Flow Theory* yang dikemukakan oleh Jensen (1986) menjelaskan bahwa semakin besar kas bebas (*free cash flow*) yang dikuasai manajemen, semakin besar pula peluang terjadinya konflik keagenan akibat keleluasaan manajer dalam menggunakan sumber daya perusahaan. Kondisi tersebut dapat mendorong manajemen melakukan tindakan oportunistik. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki tingkat cash holding yang tinggi diperkirakan memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan praktik *income smoothing*.Penelitian yang dilakukan oleh Tami & Pohan (2023), Ningrum *et al* (2021), Angreini & Nurhayati (2022), dan Agustin *et al*., (2026) menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Artinya, semakin tinggi kas yang dimiliki perusahaan, semakin besar kecenderungan manajemen melakukan praktik *income smoothing* untuk menjaga stabilitas kinerja yang dilaporkan.

H_1: Cash Holding berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

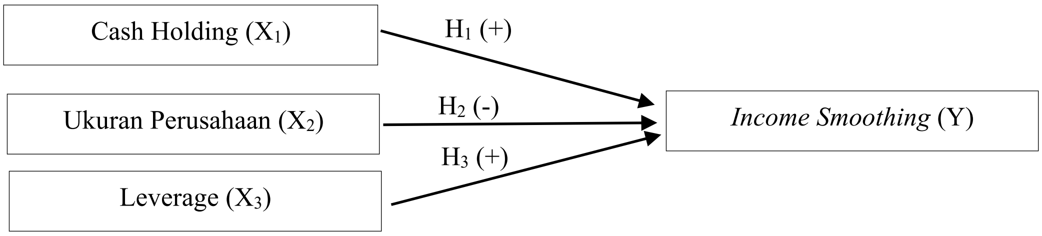
Berdasarkan *Agency Theory*, perusahaan yang berukuran besar cenderung mendapatkan perhatian dan pengawasan yang lebih tinggi dari pihak eksternal, seperti investor, kreditur, auditor, regulator, dan masyarakat. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula tuntutan terhadap transparansi dan akuntabilitas kinerja perusahaan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen sehingga mempersempit kesempatan manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik, termasuk praktik *income smoothing*. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah kecenderungan manajemen untuk melakukan praktik *income smoothing*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti & Sunarsih (2021), Nathania & Nugroho (2023), Hakim *et al*., (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik *income smoothing*.

H_2: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*

Leverage menunjukkan tingkat penggunaan utang perusahaan dalam membiayai aktivitas dan aset perusahaan. Berdasarkan teori akuntansi positif, khususnya *debt covenant hypothesis*, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung menghadapi tekanan untuk menjaga kondisi keuangan agar tetap terlihat baik di mata kreditur. Kondisi tersebut dapat mendorong manajemen memiliki kebijakan akuntansi tertentu guna menjaga stabilitas laba yang dilaporkan. Dengan laba yang relatif stabil, perusahaan diharapkan dapat mempertahankan kepercayaan kreditur serta menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kewajibannya. Penelitian yang dilakukan oleh Angreini & Nurhayati, (2022) dan Taofik *et al*., (2021) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing*. Artinya, semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, semakin besar

kecenderungan manajemen melakukan praktik *income smoothing* untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan perusahaan.

H_3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*



Sumber: Data Penelitian, 2026

Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh *cash holding*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *income smoothing*. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data angka sebagai dasar penelitian, dari pengumpulan data, penafsiran data, hingga data yang dihasilkan (Gunawan & Wiyono, 2024). Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (https://www.idx.co.id/id) serta website masing-masing perusahaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan periode 2020-2024 pada sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Amaliasari & Prasetio, 2026). Sampel penelitian terdiri atas 83 perusahaan. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan untuk penelitian ini, antara lain.

Tabel 1.
Hasil Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.	87
2	Perusahaan consumer non-cyclicals yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2020-2024.	(4)
	Total Perusahaan	83

Sumber: Data Penelitian,2026

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *income smoothing*. *Income smoothing* adalah tindakan yang dilakukan perusahaan secara sengaja untuk mengurangi atau menekan fluktuasi laba agar terlihat stabil dan relatif sama antarperiode, dengan cara mengatur pengakuan pendapatan dan biaya pada periode berjalan sehingga dilaporkan lebih tinggi atau lebih rendah dari kondisi yang sebenarnya. *Income smoothing* diukur dengan menggunakan Indeks Eckel (1981) dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV\ \Delta I}{CV\ \Delta S} \quad \ldots\ldots(1)$$

Dimana:

CV= Koefisien variasi

ΔI= Perubahan laba dalam suatu periode.

ΔS= Perubahan penjualan dalam suatu periode.

CV ΔI dan CV ΔS dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{CV } \Delta S \text{ dan CV } \Delta I = \sqrt{\frac{\sum(\Delta X_i - \overline{\Delta X})^2}{n-1}} \div \overline{\Delta X}$$

Keterangan:

CVΔI : Koefesien variasi untuk perubahan laba.

ΔS : Koefesien variasi untuk perubahan penjualan.

$\overline{\Delta X_i}$: Perubahan pendapatan bersih/laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

$\overline{\overline{\Delta X}}$: Rata-rata perubahan pendapatan bersih/laba (I) atau penjualan (S)

n : Tahun yang diteliti

Setelah diperoleh nilai Indeks Eckel, perusahaan diklasifikasi menjadi dua kategori. Perusahaan yang memiliki nilai Indeks Eckel < 1 dikategorikan melakukan *income smoothing* dan diberi kode *dummy* 1, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Indeks Eckel ≥ 1 dikategorikan tidak melakukan *income smoothing* dan diberi kode *dummy* 0. Variabel *dummy* tersebut selanjutnya digunakan sebagai variabel dependen dalam analisis regresi logistik.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *cash holding* (X_1), ukuran perusahaan (X_2) dan *leverage* (X_3).

Cash holding merupakan sejumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan yang bersifat jangka pendek, memiliki tingkat likuiditas tinggi, serta mudah digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional maupun kebutuhan lainnya (Angreini & Nurhayati, 2022). Rumus yang digunakan untuk mengukur *cash holding (X1)* adalah sebagai berikut.

$$Cash\ Holding = \frac{kas\ dan\ setara\ kas}{Total\ Aset} \quad \text{.....(2)}$$

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti jumlah karyawan, tingkat penjualan, dan total aset. Ukuran perusahaan dihitung dengan skala rasio Logaritma natural (Ln) dari total aset perusahaan (Marpaung *et al*., 2025). Menurut Sawitri & Artini, (2022) rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan (X2) sebagai berikut.

$$\text{SIZE} = \text{Ln (Total Aset)} \quad \text{.....(3)}$$

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Lestari & Nurhayati, 2024). Dalam penelitian ini, leverage diukur menggunakan *Debt to Equity Rasio* (DER). DER merupakan rasio yang menggambarkan tingkat penggunaan total utang perusahaan dibandingkan dengan total ekuitas perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur *leverage* (X3) adalah sebagai berikut.

$$DER\ \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas} \quad \text{.....(4)}$$

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji regresi logistik. Analisis statistik deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini ialah nilai rata-rata (*mean*), nilai *maximum, minimum*, dan standar deviasi untuk menggambarkan variabel *cash holding*, ukuran perusahaan dan *leverage*. Analisis regresi logistik digunakan karena variabel dependen dalam penelitian ini bersifat dummy.

Adapun persamaan regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

DER.....(5)

$$Ln\left(\frac{Pi}{1-Pi}\right) = \alpha + \beta_1 CH + \beta_2 SIZE + \beta_3$$

Dimana:

P : Probabilitas/ kemungkinan tindakan *income smoothing*

α : Konstanta

β1 : Koefisien *cash holding*

β2 : Koefisien ukuran perusahaan

β3 : Koefisien *leverage*

CH : *Cash Holding*

SIZE : Ukuran Perusahaan
DER : *Leverage*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif dilakukan sebagai tahap awal dalam pengolahan data untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian yang meliputi *income smoothing*, cash holding, ukuran perusahaan dan leverage. Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, serta tingkat penyebaran data yang diukur melalui standar deviasi. Dengan demikian, analisis ini dapat memberikan gambaran awal mengenai kondisi data yang digunakan dalam penelitian sebelum dilakukan pengujian regresi logistik.

Tabel 2.
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Dev	Min	Max
Income smoothing	83	.4337349	.4961877	0	1
CH	83	.1062716	.1161922	.0003361	.6410367
SIZE	83	15.00792	1.71182	10.78876	19.23183
DER	83	1.332572	2.452828	-7. 405454	29. 31668

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel dependen yaitu *income smoothing* yang merupakan variabel dummy dengan nilai 0 yaitu tidak melakukan *income smoothing* dan nilai 1 yang berarti melakukan *income smoothing*. Hasil analisis statistis deskriptif *income smoothing* diperoleh rata-rata (*mean)* 0.4337349 dan standar deviasi sebesar 0.4961877. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 43,37 persen perusahaan dalam sampel melakukan praktik *income smoothing*, sedangkan 56,63 persen perusahaan tidak melakukan praktik *income smoothing*.

Variabel *Cash Holding* (X1) yang memiliki nilai minimum 0.0003361, nilai maksimum sebesar 0,6410, nilai rata-rata (*mean)* sebesar 0,1063 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1162. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel rata-rata memiliki kas dan setara kas sebesar 10,63 persen dari total aset. Standar deviasi yang sedikit lebih besar daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa tingkat cash holding antarperusahaan memiliki variasi yang cukup tinggi.

Variabel Ukuran Perusahaan (X2) yang memiliki nilai minimum 10,7887, nilai maksimum sebesar 19.2318, nilai rata-rata (*mean)* sebesar 15.0079 dan standar deviasi sebesar 1.7118. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel memiliki ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural total aset dengan nilai rata-rata sebesar 15,01. Standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam sampel memiliki penyebaran data yang relatif rendah.

Variabel Leverage (X3) yang memiliki nilai minimum -7. 405454, nilai maksimum sebesar 29. 31668, nilai rata-rata (mean) sebesar 1.332572 dan standar deviasi sebesar 2.452828. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan memiliki tingkat utang sebesar 2,13 kali dibandingkan ekuitas. Nilai minimun yang negatif menunjukkan bahwa terdapat perusahaan dengan ekuitas negatif selama periode penelitian, sedangkan nilai maksimum yang sangat tinggi menunjukkan adanya perusahaan dengan tingkat utang yang jauh lebih besar dibandingkan ekuitasnya. Standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa tingkat leverage antarperusahaan memiliki variasi yang sangat tinggi.

Tabel 3.
Hasil Uji multikolinearitas

Variabel	VIF	Tolerance (1/VIF)	Kriteria	Keterangan
CH	1.02	0.976889	VIF < 10; tolerance > 0,10	Tidak terjadi multikolinearitas

SIZE	1.01	0.990191	VIF < 10; tolerance > 0,10	Tidak terjadi multikolinearitas
DER	1.03	0.973711	VIF < 10; tolerance > 0,10	Tidak terjadi multikolinearitas
Mean VIF	**1.02**			

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel *Cash Holding* (CH) memiliki nilai VIF sebesar 1.02 dengan nilai tolerance sebesar 0.9769, variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai VIF sebesar 1.01 dengan nilai tolerance sebesar 0.9901, dan variabel *Leverage* (DER) memiliki nilai VIF sebesar 1.01 dengan nilai tolerance sebesar 0.9852. Seluruh variabel independen memiliki nilai VIF ≤ 10 dan nilai tolerance ≥ 0,10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat antarvariabel independen, sehingga masing-masing variabel mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap *income smoothing* tanpa menimbulkan masalah multikolinearitas. Dengan demikian, model regresi logistik memenuhi syarat untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

Tabel 4.
Hasil Uji Overall Model Fit

Keterangan	Nilai	kriteria	Keterangan
Log Likelihood	-279.75628		
LR Chi-Square	8.49		
Prob > Chi-Square	0.0369	< 0,05	Model signifikan (Fit)

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji *Overall Model Fit* menunjukkan nilai Log Likelihood sebesar -279.75628, nilai LR Chi-Square sebesar 8.49 dan nilai Prob > Chi-Square sebesar 0.0369. nilai prob > Chi-Square sebesar 0.0369 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi logistik yang memasukkan variabel independen memiliki *fit* yang lebih baik dibandingkan model yang hanya memuat konstanta. Dengan demikian, secara keseluruhan model regresi logistik menunjukkan peningkatan model *fit* dan dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut. Hasil tersebut tidak menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan atau memprediksi variabel dependen sudah tinggi, sehingga perlu dilihat bersama hasil uji *Hosmer and Lemeshow* dan Pseudo R^2.

Tabel 5.
Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow*

Statistik	Nilai	Kriteria	Keterangan
Hosmer-Lemeshow Chi-Square	4.69		
Df	8		
Sig. (Prob > Chi-Square)	0.7899	> 0,05	Model Layak (Good Fit)

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan tabel 5, hasil uji *Hosmer-Lemeshow* diketahui nilai signifikan sebesar 0.7899 >0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan telah sesuai dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit* bisa memprediksi nilai observasinya.

Tabel 6.
Hasil Koefisien Determinasi

Statistik	Nilai
McFadden's Pseudo R^2	0.0480

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan tabel 6, diperoleh nilai McFadden Pseudo R^2 sebesar 0.0480. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi logistikyang terdiri atas variabel cash holding, ukuran perusahaan dan leverage memiliki peningkatan kecocokan model yang relatif rendah dibandingkan dengan model yang hanya memuat konstanta.

Tabel 7.
Hasil Analisis Regresi Logistik

Variabel	*Coefficient*	*Std. error*	*z*	*prob*
CH	.2560005	.8678126	0.29	0.768
SIZE	-.1560671	.0597356	-2.61	0.009
DER	.0179498	.0161627	1.11	0.267
-cons	2.005874	.8953429	2.24	0.025

Sumber: Data Diolah,2026

Berdasarkan tabel 7, hasil perhitungan uji analisis regresi logistik diperoleh persamaan berikut:

$$Ln\left(\frac{Pi}{1-Pi}\right) = 2.005874 + .2560005(CH) - .1560671(SIZE) + .0179498(\text{DER}) + e$$

Dari persamaan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut.

Berdasarkan persamaan regresi diatas, diperoleh koefisien regresi untuk konstanta sebesar 2.005874. Nilai konstanta tersebut menunjukkan nilai dasar model ketika seluruh variabel independen, yaitu *cash holding*, ukuran perusahaan, dan *leverage* bernilai nol. Koefisien regresi *Cash Holding* (CH) bernilai 0.2560. Hal ini menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan, peningkatan *cash holding* cenderung meningkatkan kemungkinan perusahaan melakukan praktik *income smoothing*. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (SIZE) bernilai -0.1561. Hal ini menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, semakin besar ukuran perusahaan maka kecenderungan perusahaan melakukan praktik *income smoothing* semakin rendah. Koefisien regresi *Leverage* (DER) bernilai 0.0179. Hal ini menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, peningkatan *leverage* cenderung meningkatkan kemungkinan perusahaan melakukan praktik *income smoothing*.

Tabel 8.
Uji Hipotesis Wald Test

Variabel	*Wald Chi-Square*	Sig.	Kriteria	Keputusan
CH	0.09	0.768	Sig < 0,05	Ditolak
SIZE	6.83	0.009	Sig < 0,05	Diterima
DER	1.23	0.267	Sig < 0,05	Ditolak

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan hasil tabel 8, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Cash Holding* (CH) memiliki nilai signifikan sebesar 0.768 (> 0.05), sehingga H_1 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Cash Holding* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai signifikan sebesar 0.009 (<0,05), sehingga H_2 diterima. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*, yang berarti semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan *income smoothing*. Sementara itu, variabel *Leverage* (DER) memiliki nilai signifikan sebesar 0.267 (>0,05), sehingga H_3 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan praktik *income smoothing*. *Cash holding* mencerminkan kebijakan perusahaan dalam menjaga likuiditas, memenuhi kebutuhan operasional, dan mendukung aktivitas investasi. sedangkan, perataan berkaitan dengan kebijakan laporan keuangan. Oleh karena itu, perubahan tingkat *cash holding* belum tentu diikuti oleh perubahan kecenderungan perusahaan melakukan praktik *income smoothing*. Dalam perspektif *Agency Theory* yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) serta *free cash flow theory* yang dikemukakan oleh Jensen (1986), kepemilikan kas yang besar diharapkan memberikan

keleluasaan bagi manajemen untuk bertindak oportunistik, termasuk praktik *income smoothing*. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa *cash holding* tidak memengaruhi praktik *income smoothing*. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan kas belum tentu dimanfaatkan untuk tindakan oportunistik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Milasari & Maryanti, (2024)**,** Sari & Darmawati (2021)**,** serta Fiona & Sufiyati (2023) yang menyatakan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan praktik *income smoothing*. Perusahaan yang memiliki total aset lebih besar umumnya menghadapi tuntutan transparansi yang lebih tinggi dan memperoleh pengawasan yang lebih besar dari investor, kreditur, auditor, regulator serta pemangku kepentingan lainnya sehingga peluang manajemen untuk melakukan praktik *income smoothing* menjadi lebih kecil. Dengan demikian, besarnya aset perusahaan justru meningkatkan mekanisme monitoring oleh investor, auditor, dan regulator sehingga ruang bagi manajemen untuk melakukan praktik *income smoothing* menjadi lebih terbatas. Berdasarkan *Agency Theory*, perusahaan yang berukuran besar cenderung menghadapi mekanisme monitoring yang lebih kuat. Kondisi tersebut dapat mempersempit kesempatan manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik, seperti praktik *income smoothing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*, yang mengindikasikan bahwa semakin besar perusahaan, semakin kecil peluang manajemen melakukan praktik *income smoothing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pramesti & Sunarsih (2021) dan Hakim *et al*., (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik *income smoothing*.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Dalam perspektif *Debt Covenant Hypothesis* dalam *Positive Accounting Theory* (Watts & Zimmerman, 1990), perusahaan dengan *leverage* tinggi diharapkan memiliki insentif untuk meningkatkan laba guna menghindari pelanggaran perjanjian utang. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak memengaruhi praktik *income smoothing*. Kondisi tersebut dapat disebabkan karena kreditur tidak hanya mempertimbangkan tingkat utang dalam menilai kinerja perusahaan, tetapi juga memperhatikan faktor lain seperti arus kas, kemampuan membayar utang, prospek perusahaan dan kualitas tata kelola. Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya utang bukan satu-satunya dasar pengambilan keputusan manajemen terkait *income smoothing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Bangun & Justin, (2026) dan Boangmanalu *et al*., (2025) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *cash holding*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *income smoothing* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*, sehingga H_1 ditolak. Selanjutnya, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*, yang menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan *income smoothing*, sehingga H_2 diterima. Sementara itu, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*, sehingga H_3 ditolak. Dengan demikian, hanya ukuran perusahaan yang terbukti memengaruhi praktik *income smoothing* pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* selama periode penelitian. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat bukti empiris mengenai peran ukuran perusahaan terhadap *income smoothing*. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan bagi investor dan manajemen dalam menilai potensi praktik *income smoothing*. Dari sisi kebijakan, temuan ini dapat menjadi masukan bagi regulator untuk terus meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan keuangan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya menggunakan perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* sebagai objek penelitian dan hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu *cash holding*, ukuran perusahaan dan *leverage*, sehingga masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi praktik *income smoothing* namun belum dianalisis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sektor dan menambah variabel lain yang relevan seperti profitabilitas*, corporate governance*, kualitas audit atau struktur kepemilikan.

REFERENSI

Agustin, D., Widasari, E., & Mufidah, F. (2026). Pengaruh Cash Holding , Nilai Perusahaan , dan Leverage terhadap Income Smoothing dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *10*, 2033–2046. https://doi.org/10.33395/owner.v10i3.3527

Amaliasari, A. M., & Prasetio, J. E. (2026). Pengaruh Leverage , Kepemilikan Manajerial , dan Kompensasi Bonus terhadap Income Smoothing pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals di Indonesia (2020-2024). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *10*, 450–462. https://doi.org/10.33395/owner.v10i1.2935

Angreini, V., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Leverage , Profitabilitas , Size , Nilai Saham , Cash Holding , dan Bonus Plan terhadap Perataan Laba. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *6*(1), 123–135. https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.539

Ariel, C., & Susanti, M. (2024). Determinants Of Cash Holdings Of Consumer Non-Cyclicals Firm Listed In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*, *2*(2), 3547–3557. https://doi.org/10.24912/ijaeb.v2i2.3547-3557

Bangun, & Justin. (2026). Pengaruh Financial Leverage, Profitabilitas, Dan Institutional Ownership Terhadap Praktik Income Smoothing (Perataan Laba). *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, *VIII*(2), 548–556. https://doi.org/10.37052/ijatb.v2i1.121

Boangmanalu, Y. A., Mursidah, & Razif. (2025). Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, *4*(1), 73–88. https://doi.org/10.29103/jam.v4i1.19091

Eckel, N. (1981). The Income Smoothing Hypothesis Revisited. *Abacus*, *17 (1)*, 28–40. https://doi.org/10.1111/j.1467-6281.1981.tb00099

Fauziyah, E. R., & Achyani, F. (2025). Pengaruh Bonus Plan , Net Profit Margin , Cash Holding , Nilai Perusahaan , dan Institutional Ownership Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing). *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *6*(2), 900–914. https://doi.org/10.47467/elmal.v6i2.7171

Fernanda, A., & Agnes, K. (2026). Kinerja , Struktur Keuangan , dan Praktik Perataan Laba : Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Cyclical 2020-2024. *Jurnal Akuntasi Dan Keuangan*, *5*(1), 233–242. https://doi.org/10.54259/akua.v5i1.6157

Fiona, & Sufiyati. (2023). Pengaruh Firm Size, Financial Leverage, Cash Holding, Firm Age Terhadap Income Smoothing. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, *V*(4), 1665–1676. https://doi.org/10.24912/jpa.v5i4.26443

Gunawan, & Wiyono. (2024). Pengaruh Cash Holding , Ukuran Perusahaan , Nilai Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Perataan Laba. *JRIME: Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi, 2*(2), 192–210. https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v2i2.1541

Hakim, M. Z., Ristianti, R., Sasmita, D., & Hamdani, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba Pada Sektor Consumer Cyclicals Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, *3*(2). https://doi.org/10.55606/jimek.v3i2.1765

Jannah, K., & Widiyati, D. (2023). The Effect of Bonus Plan , Cash Holding and Leverage on Income Smoothing. *International Journal Of Social And Management Studies (IJOSMAS)*, *4*(2), 155–162. https://doi.org/10.5555/ijosmas.v4i2.302

Jensen, M. C. (1986). Agency Costs of Free Cash Flow , Corporate Finance , and Takeovers. *American Economic Review*, *76*(2), 323–329.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, *3*, 305–360.

Karriage, D., & Wahidahwati. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Income Smoothing Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *13*.

Lestari, A., & Nurhayati, I. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Publik Dan Harga Saham Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Lq45 Tahun 2018-2021. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, *15*(01), 235–245. https://doi.org/10.23887/jimat.v15i01

Mahri, S. D., Zuliansyah, & Suhendar. (2026). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, *15*(01), 86–100.

https://doi.org/10.31959/jm.v15i1. 3675

Marpaung, R. A. J., R, T. E. J., & Zairin, G. M. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Income Smoothing Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2023. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, *6*, 612–625. https://doi.org/10.46306/rev.v6i1.1010

Milasari, & Maryanti. (2024). Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Cash Holding Terhadap Perataan Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *JAI: Jurnal Akuntansi Integratif*, *10*(2), 17–39. https://doi.org/10.29080/jai.v10i2.1640

Mulia, Y. S., & Tasman, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage Terhadap Praktik Income Smooting Pada Ukuran Indeks LQ45 Yang Terdaftar Dalam BE Tahun 2013-2017. *Jurnal Salingka Nagari*, *02*(1), 167–176. https://doi.org/10.24036/jsn.v2i1.93

Mustikarini, D., & Dillak, V. J. (2021). Pengaruh Cash Holding, Winner/Loser Stock Dan Kepemilikan Publik Terhadap Income Smoothing (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, *5*(3), 34–47. https://doi.org/10.34208/mea.v5i3.1319

Nathania, & Nugroho. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Terhadap Income Smoothing. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *V*(1), 1–11. https://doi.org/10.24912/jpa.v5i1.24196

Ningrum, D. P., Werimon, S., & Simanjuntak, V. (2021). Pengaruh Cash Holding Dan Bonus Plan Terhadap Income Smoothing (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Accounting Research Journal*, *1*(2), 93–106. https://doi.org/https://journal.feb.unipa.ac.id/index.php/ace

Novayanti, D. K., Dwitrayani, M. C., & Adi, I. K. Y. (2026). Perataan Laba Ditinjau dari Umur Perusahaan , Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , dan Likuiditas (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2024). *Jurnal Akuntansi Profesi*, *17*(2022), 65–74. https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2

Pangaribuan, H., Sihombing, J., Winarno, W. W., & Sunarsi, D. (2023). A study of positive accounting practice. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, *9*(1), 134–145. https://doi.org/10.29210/ 020222066

Pasardana.id. (2021). *ADES Raup Laba Rp135 Miliar Pada Tahun 2020*. Pasardana.Id. https://pasardana.id/news/2021/5/25/ades-raup-laba-rp135-miliar-pada-tahun-2020

Pramesti, I. G. A. A., & Sunarsih, N. M. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dividend payout ratio dan financial leverage terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akses*, *13*(2085), 126–140. https://doi.org/10.70358/jurnalakses.v13i2.781

Putra, M. A. W., & Tannar. (2026). Pengaruh Cash holding dan Financial leverage terhadap Income smoothing pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *10*, 2070–2082. https://doi.org/10.33395/owner.v10i3.3546

Ramadhani, D., Sumiati, A., & Handarini, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Kepemilikan Publik, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, *2*(3), 579–599. https://doi.org/10.21009/japa.0203.06

Ramadhani, & Nurullah. (2025). Pengaruh rasio keuangan dan firm size terhadap kinerja keuangan perusahaan consumer non cyclicals. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, *6*(2). https://doi.org/10.36490/value.v6i2.2279

Ramadiana, L. D., Purnamasari, I., & Lhutfi, I. (2023). Studi Respon Pasar Pada Perusahaan Sektor Konsumen Primer (Consumer Non-Cyclical) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2021. *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, *2*(1), 27–36.

Safira, R. V., Kodriyah, & Mahardini, N. Y. (2022). Praktik Income Smoothing: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, *1*(April), 45–59. https://doi.org/10.30656/jakmen.v1i1.4430

Sari, R., & Darmawati, D. (2021). Pengaruh Cash Holding Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, *6*(1), 100–121. https://doi.org/10.29303/jaa.v6i1.113

Sawitri, K. D., & Artini, N. L. G. S. A. (2022). PENGARUH RASIO AKTIVITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER. *Buletin Studi Ekonomi*, *27*(2), 148–176. https://doi.org/10.24843/BSE.2022.v27.i02.p02

Sesilia, Y., Indra, A. Z., & Tubarad, C. P. T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dividend Payout Ratio, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, *26*. https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.285

Simanjuntak, K. Y., & Hasibuan, H. T. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Indeks Lq45 Tahun 2019-2021. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *12*(9), 1705. https://doi.org/10.24843/EEB.2023.v12.i09.p03

Tami, E. E., & Pohan, H. T. (2023). Pengaruh Cash Holding , Komisaris Independen , Kualitas Audit Dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktek Perataan Laba. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*

(Jebma), *3*, 504–513. https://doi.org/10.47709//jebma.v3n2.2785

Taofik, M. Y., Djuniard, D., & Purnama, D. (2021). Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, *7*(2), 1981–1998. https://doi.org/10.33197/jabe.vol7.iss2.2021.775

Tiwow, Tinangon, J. J., & Gamaliel. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, *2*(2), 289–304. https://doi.org/10.35800/jjs.v12i2.36413

Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). *Positive Accounting Theory : A Ten Year Perspective*. *65*(1), 131–156. https://www.jstor.org/stable/247880

Wulan, & Sofie. (2022). Pengaruh Cash Holding, Income Tax Dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *2*(2), 1641–1652. https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14997

Yanti, & Kresnandra, A. A. N. A. (2025). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *14*(12), 1687–1698. https://doi.org/10.24843/EEB.2025.v14.i12.p02

Yanti, S. D., Azis, M. T., & Hadiwibowo, I. (2022). Pengaruh Cash Flow, Net Working Capital, Firm Size, dan Leverage Terhadap Cash Holding. *JURNAL MANEKSI*, *11*(2), 505–512. https://doi.org/10.31959/jm.v11i2.1118

Zhong, Y. (2022). The industry status of the Consumer staple sector under Covid-19 and stocks analysis. *Highlights in Business, Economics and Management*, *4*, 210–219. https://doi.org/10.54097/hbem.v4i.3493